

Qard Financing And Stability Of Islamic Rural Banks

Rahmat, Agus Widarjono*

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

rahmatbasalamah5@gmail.com, agus.widarjono@uii.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v6i2.2625>

Received: September 18, 2025 Revised: Sep 30, 2025 Accepted: Oct 27, 2025 Published: Oct 30, 2025

Abstract

Purpose - The purpose of this study is to analyze the impact of Qard financing, market competition, internal bank factors and macroeconomic conditions on the stability of Islamic rural banks (IRBs) in Indonesia. This study analyzed as many as 123 banks that disbursed Qard financing in the 2015-2023 period using quarterly data. The analysis method used is panel data regression with an unbalanced data panel. This research also categorised IRBs into two groups: large and small. The study's results found that Qard financing has a negative effect on the stability of IRB. However, a large IRB faces a negligible risk compared to a small IRB in terms of distributing Qard financing, which reduces its stability. CAR, FDR and GDP have a positive effect on the stability of BPRS, while Assets, BOPO, NPF and COVID-19 have a negative effect on the stability of BPRS. The findings of this study have both theoretical and practical implications. From a theoretical perspective, although Qard financing reduces stability, it must still be distributed by IRB to achieve the goals of Maqasid Sharia. From a practical point of view, IBR must strengthen its fundamentals, such as capital and efficiency, to strengthen its stability.

Keywords: Qard financing, competition, bank fundamentals, Macroeconomic conditions and stability

Pembiayaan Qard Dan Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pembiayaan qard, persaingan pasar, faktor internal bank dan kondisi ekonomi makro terhadap stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Penelitian ini menganalisis sebanyak 123 BPRS yang menyalurkan pembiayaan Qard dalam periode 2015-2023 dengan menggunakan data kuartalan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan data panel yang tidak seimbang. Penelitian ini juga membagi BPRS menjadi BPRS besar dan kecil. Hasil penelitian menemukan bahwa pembiayaan qard berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS namun BPRS besar menghadapi resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan BPRS kecil dalam hal penyaluran pembiayaan qard terhadap penurunan stabilitasnya. CAR, FDR dan PDRB berpengaruh positif terhadap stabilitas BPRS sedangkan Aset, BOPO, NPF dan COVID-19 berpengaruh negatif stabilitas BPRS. Temuan penelitian ini mempunyai implikasi teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, meskipun pembiayaan Qard menurunkan stabilitas, pembiayaan Qard ini harus tetap disalurkan



BPRS untuk mencapai tujuan maqasid syariah. Dari sisi praktis, BPRS harus memperkuat fundamentalnya seperti modal dan efisiensi dalam memperkuat stabilitasnya.

Kata kunci: Pembiayaan Qard, Perssaingan, fundamental bank, makro ekonomi dan stabilitas

PENDAHULUAN

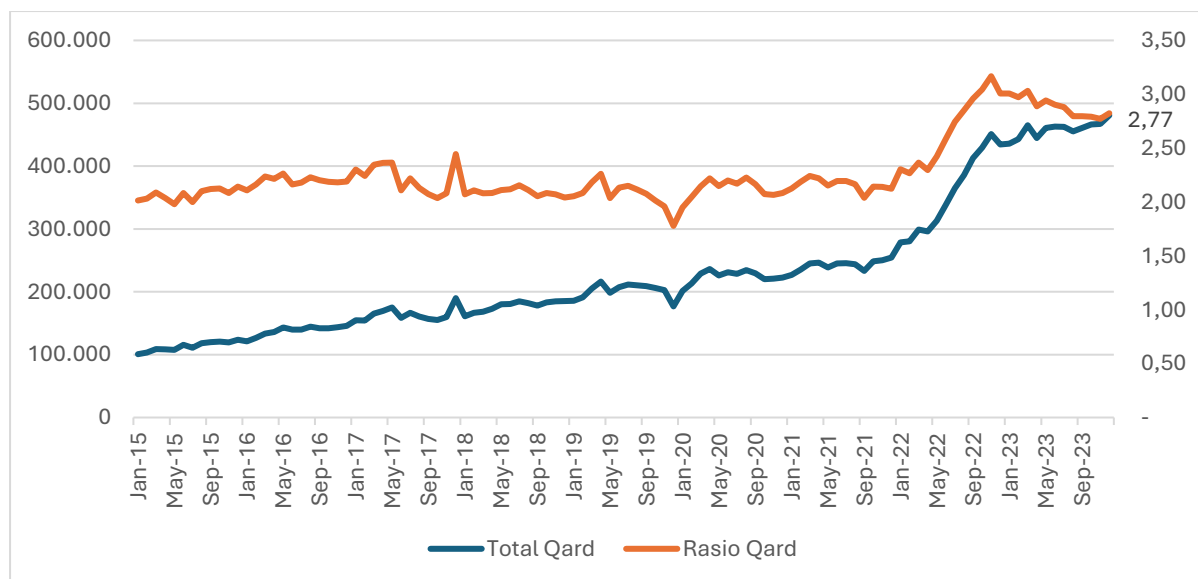
Pembiayaan bank Islam terdiri dari 3 jenis yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan non-bagi hasil dan pembiayaan sosial (Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2020). Pembiayaan bagi hasil terdiri dari akad mudharabah dan akad musyarakah. Sementara itu, akad non bagi hasil terdiri dari akad murabahah (margin), istisna (kontrak produksi), ijarah (sewa guna usaha) dan salam (kontrak berjangka) Sedangkan akah pembiayaan sosial adalah akad qardh dimana kewajiban peminjam adalah mengembalikan dana tanpa ada biaya yang harus ditanggung.

Selain larangan suku bunga dalam bank Islam, pembiayaan qard adalah salah jenis pembiayaan yang membedakan bank syariah dan bank konvensional. Tujuan bank syariah tidak hanya sekedar mengejar keuntungan tetapi bank syariah punya tujuan sosial untuk mencapai maqasid syariah (Ibrahim and Alam 2018; Rita and Sugiarti, 2025). Salah satu tujuan sosial bank syariah adalah memberikan pinjaman tanpa adanya biayanya yang dikenakan yang dikenal dengan pembiayaan qard. Pembiayaan qard ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan (Mukhibad et al. 2019).

Dalam prakteknya, pembiayaan murabahah adalah praktek pembiayaan yang seringkali digunakan oleh bank syariah. Ada dua alasan dominannya pembiayaan murabahah yaitu adanya kemudahan dalam bertransaksi dan resiko yang rendah (Şeho, Bacha, and Smolo 2020). Sedangkan bagi hasil seperti mudharabah porsinya sangat kecil karena prosedur yang rumit dan resiko yang tinggi (Othman, Abdul-Majid, and Abdul-Rahman 2023). Di lain pihak, pembiayaan sosial seperti pembiayaan qard jarang dilakukan walaupun dilakukan jumlahnya relatif kecil.

Bank syariah di Indonesia terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena melayani usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang mencakup 99% dari total usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia cukup besar, yakni sekitar 42% (Risfandy and Pratiwi 2022). Salah satu keunggulan BPRS adalah adanya pembiayaan qard hasan, yaitu pembiayaan sosial di mana nasabah tidak dikenakan biaya apa pun (Larasati Agustina and Hilmania 2021). Qard hasan cocok bagi UMKM yang memang sangat membutuhkan modal dengan biaya yang murah atau tanpa adanya biaya yang harus dikeluarkan.

Gambar 1 menjelaskan perkembangan pembiayaan qard dari bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dalam tahun 2015-2023 dengan menggunakan data bulan. Dari sisi Jumlah pembiayaan qard terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2023. Namun, dari sisi rasio pembiayaan qard terhadap total pembiayaan relatif stabil antara 2 sampai 3 persen, meskipun pada akhir tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi diatas 3% dari total pembiayaan, namun kembali menurun dibawah 3%.



Gambar 1. Perkembangan pembiayaan qardh

Sumber: Otaritas Jasa Keuangan (diolah, 2025)

Rendahnya pembiayaan qard ini tentunya perlu diteliti. Pertanyaannya apakah pembiayaan sosial ini tidak mendukung kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan qard menurunkan keuntungan bank umum syariah di Indonesia (Mukhibad et al. 2017; Oktaviani and Alaidrus 2022). Penelitian lain menemukan bahwa pembiayaan qard meningkatkan keuntungan perbankan syariah (Maulana, Theresna Ruchjana, and Nurdiansyah, 2020; Assyarofi and Ifada, 2023). Sementara itu, penelitian lain dengan menggunakan data agregat BPRS menunjukkan bahwa pembiayaan qard menurunkan stabilitas BPRS (Al-Banna and Nurdany 2022). Adanya hasil penelitian yang berbeda ini memberikan celah penelitian (research gap) untuk melakukan penelitian berikutnya berkaitan dampak pembiayaan qard terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, terutama BPRS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan qard terhadap stabilitas BPRS di Indonesia. Ada beberapa kontribusi dari penelitian ini. Pertama, belum banyak penelitian pengaruh pembiayaan qard terhadap stabilitas BPRS. Penelitian sebelumnya menggunakan data agregat BPRS (Al-Banna and Nurdany 2022). Data agregat tidak mencerminkan perilaku BPRS secara individu. Kedua, ukuran bank syariah sangat mempengaruhi kinerja bank syariah (Jusuf and Widarjono 2024; Widarjono 2024; Hendri, Wulandari and Shuib 2025). Penelitian ini membagi BPRS menjadi BPRS besar dan kecil untuk menganalisis apakah pengaruh pembiayaan qard terhadap stabilitas bank berbeda antara BPRS besar dan kecil.

TELAAH LITERATUR

Teori Stabilitas bank

Stabilitas bank Islam mengacu pada ketahanan lembaga keuangan Islam dalam menjaga solvabilitas dan likuiditas yang memastikan kelangsungan operasi sambil mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Teori stabilitas di bank Islam dibangun di atas fondasi berbasis nilai Islam dan struktur keuangan pembagian berbasis risiko, yang membedakannya dari bank konvensional.

Ada beberapa prinsip dasar tentang stabilitas dalam perbankan Islam (Čihak and Hesse 2010; Ibrahim and Alam 2018). Pertama, Larangan adanya Riba atau bunga. Bank Islam tidak terlibat dalam pinjaman berbasis bunga. Stabilitas berasal dari transaksi

sektor riil, misalnya, Murabahah, Ijarah, yang membuat bank tidak terlalu rentan terhadap volatilitas suku bunga dan gelembung spekulatif (Othman, Abdul-Majid, and Abdul-Rahman 2017). Kedua, Pembagian Risiko melalui pembiayaan Kontrak profit and loss sharing (PLS). Instrumen seperti Mudarabah dan Musharakah mendistribusikan risiko antara bank dan Nasabah (Nugraheni and Alimin 2022). Hal ini mengurangi transfer risiko asimetris yang umum terjadi pada kontrak utang konvensional dan mendorong pembiayaan yang lebih berkelanjutan (Meslier, Risfandy, and Tarazi 2020). Ketiga, Pembiayaan yang didukung Aset. Semua pembiayaan harus didukung oleh aset atau layanan berwujud. Persyaratan ini membatasi eksposur terhadap produk keuangan sintetis atau yang terlalu banyak menggunakan leverage, yang mengikat aset bank dalam ekonomi riil, sehingga meningkatkan stabilitas. Keempat, penghindaran Gharar dan Maysir yaitu adanya Ketidakpastian dan spekulasi yang berlebihan. Kontrak bank Islam dirancang untuk meminimalkan ambiguitas, mengurangi risiko sistemik dari derivatif dan praktik spekulatif.

Selain itu, ada faktor kelembagaan dan struktural yang menjaga stabilitas bank Islam. Pertama, Kecukupan Modal Bank (Sutrisno and Widarjono 2024; Widarjono and Misanam 2024). Bank Islam sering kali mempertahankan rasio modal yang lebih tinggi, sebagian karena pendekatan mereka yang relatif konservatif dan dorongan regulasi, meningkatkan penyangga solvabilitas mereka sehingga menjaga stabilitas bank Islam. Kedua, tata kelola dan pengawasan syariah (Muhammad et al. 2021; Meslier, Risfandy, and Tarazi 2020). Adanya sistem tata kelola ganda yaitu adanya dewan direksi dan dewan Syariah mampu meningkatkan kepatuhan dan mengurangi bahaya moral hazard.

Teori Stabilitas Berbasis Kepercayaan

Bank Islam mempunyai tujuan ganda yaitu tujuan komersial dan tanggungjawab sosial untuk mencapai Maqasid al-Shariah (Selim 2019; Selim and Hassan 2020). Salah satu tujuan sosial bank Islam adalah pembiayaan Qardh. Pembiayaan sosial menandakan adanya komitmen etis dan membangun kepercayaan deposan, sehingga mengurangi risiko penarikan. Kepercayaan deposan yang lebih tinggi meningkatkan stabilitas pendanaan, mendukung ketahanan dalam jangka panjang bank (Mukhibad et al. 2017).

Pembiayaan qardh sebagai salah satu pembiayaan sosial dalam perbankan Islam dilandaskan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Barangsiapa memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan balasan yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkannya dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Qardh adalah penyaluran dana dari perbankan Islam dengan Nasabah bank dimana bank Islam mewajibkan peminjam melakukan pembayaran secara tunai atau angsuran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini bank Islam diperbolehkan mengenakan biaya operasional diluar pokok pinjaman, namun biaya tersebut tidak menjadi bunga atas komisi atau biaya tersebut agar tidak boleh dibuat proporsional dengan jumlah pinjaman (Oktaviani and Alaidrus 2022). Bank Islam menyalurkan pembiayaan qardh untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan membantu masyarakat yang membutuhkan sebagai bagian peran bank dalam mencapai maqasid syariah. Penyaluran dana dalam pembiayaan qardh bisa dalam kegiatan konsumtif maupun kegiatan ekonomi produktif (Syahid et al. 2024).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori stabilitas berbasis kepercayaan, tujuan pembiayaan qard adalah untuk tujuan social. Pembiayaan qard ini membangun kepercayaan para deposan sehingga dalam jangka panjang akan mendukung stabilitas bank. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan qard terhadap kinerja perbankan syariah menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan qard berpengaruh positif terhadap keuntungan bank umum syariah di Indonesia (Maulana, Theresna Ruchjana, and Nurdiansyah 2020; Garwautama, Sulaeman, and Noor 2021; Assyarofi and Ifada 2023; Syahid et al. 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan qard berpengaruh negatif terhadap keuntungan bank syariah (Mukhibad et al. 2019); (Oktaviani and Alaidrus 2022). Namun ada penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa pembiayaan qard tidak berpengaruh terhadap keuntungan bank syariah (Elyana, Jalauddin, and Nureani 2021; Khairani and Puteri 2024). Dengan menggunakan data agregat BPRS, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiayaan qard meningkatkan stabilitas BPRS (Al-Banna and Nurdany 2022). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan qard berpengaruh terhadap stabilitas BPRS di Indonesia

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Metode regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan qard sebagai pembiayaan sosial terhadap stabilitas BPRS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Stabilitas BPRS. Stabilitas bank diukur dengan menggunakan Z-score (Widarjono, Wijayanti, and Suharto 2022; Risfandy, Tarazi, and Trinugroho 2022). Formula untuk menghitung Z-score sbb:

$$Z - score = \frac{ROA + CAR}{SDROA} \quad (1)$$

dimana ROA adalah return on asset, CAR adalah Capital Adequacy Ratio, dan SDROA adalah standard deviation dari ROA.

Variabel independen utama dalam penelitian ini pembiayaan sosial. Pembiayaan sosial adalah bank yang memberikan pembiayaan dalam bentuk Qard Hasan. Variabel pembiayaan qard diukur rasio pembiayaan qard terhadap total pembiayaan BPRS.

Kestabilan bank dipengaruhi banyak variabel, selain pembiayaan sosial. Untuk itu, penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel independen lain sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi stabilitas bank. Banyak penelitian telah mendokumentasikan bahwa stabilitas bank syariah dipengaruhi oleh variabel persaingan pasar, variabel fundamental bank, dan variabel ekonomi makro (Widarjono, Wijayanti, and Suharto 2022; Mudeer Ahmed Khattak et al. 2022)

Dalam penelitian ini persaingan pasar diukur dengan menggunakan Lerner index (Nguyen and Nguyen 2022; Mudeer A. Khattak, Saiti, and Khan 2021; Rakshit and Bardhan 2022). Lerner Index dihitung dengan menggunakan formula sbb:

$$Lerner = \left[\frac{Price - Marginal Cost}{Price} \right]. \quad (2)$$

Marginal cost (MC) diturunkan dari fungsi biaya trans-log dengan dua input (Risfandy et al. 2020; Widarjono, Wijayanti, and Suharto 2022). Fungsi biaya trans-log dengan dua input sbb:

$$LTC_{it} = \varphi_0 + \sum_{m=1}^2 \varphi_1 LW_{m,it} + 0.5 \sum_{m=1}^2 \sum_{n=1}^2 \beta_{mn} LW_{m,it} LW_{n,it} + \delta_1 LTA_{it} + 0.5 \delta_2 (LTA_{it})^2 + \sum_{m=1}^2 \delta_{2m} LTA_{it} LW_{m,it} + \epsilon_{it} \quad (3)$$

Total biaya (TC) adalah biaya bagi hasil ditambah biaya operasi. TA is adalah total asset. W1 adalah biaya bagi hasil dibagi total simpanan. W2 adalah biaya operasi dibagi total aset tetap. Ln adalah logaritma natural. Turunan parsial persamaan (3) terhadap asset menghasilkan MC sbb:

$$MC_{it} = \left(\delta_1 + \delta_2 LTA_{it} + \sum_{m=1}^2 \delta_{2m} LW_{m,it} \right) \frac{LTC_{it}}{LTA_{it}} \quad (4)$$

Variabel fundamental bank terdiri dari ukuran bank, modal, besarnya pembiayaan, efisiensi, dan pembiayaan macet. Ukuran BPRS diukur dengan total asset (ASSET) (Fitrah and Widarjono 2024). Modal diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu pendapatan bersih dibagi dengan rata-rata aset tertimbang menurut resiko (Sutrisno, Widarjono, and Mohamad 2023). Pembiayaan bank diukur dengan financing deposit ratio (FDR) (Sutrisno and Widarjono 2022). Efisiensi operasi bank diukur dengan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) (Putri and Widarjono 2023). Pembiayaan macet diukur dengan Non-Performing Financing (NPF) yaitu besarnya pembiayaan macet dibagi dengan total pembiayaan (Hapsari and Widarjono 2023). Variabel ekonomi makro terdiri dari Produk domestik regional bruto (PDRB) yaitu total produksi produksi barang dan jasa di tingkat provinsi. COVID-19 adalah pandemi COVID yang dimulai kuartal kedua tahun 2020. Variabel COVID-19 adalah variabel dummy dimana kuartal 2 tahun 2020 sampai kuartal 4 tahun 2021 nilainya 1 sedangkan kuartal lainnya nilainya 0.

Tabel 1 juga menyajikan definisi dan hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 definisi variabel dan hipotesis

Variabel	Definisi	Hipotesis
Variabel dependen		
Z-Score	ROA plus CAR dibagi dengan standar deviasi dari ROA	
Variabel independen		
Qard	Total pembiayaan qard dibagi dengan total pembiayaan	-/+
Lerner index	Harga dikurangi dengan marginal cost dibagi dengan harga	-/+
Asset	Total assets	+
CAR	Ekuitas dibagi dengan asset tertimbang menurut resiko	+
FDR	Total pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga	+
BOPO	Total biaya operasi dibagi dengan total pendapatan operasi	-
NPF	Pembiayaan macet dibagi dengan total pembiayaan	-

PDRB	Produk domestik regional Bruto	+
COVID	Pandemi Covid-19,	-

Metode Analisis

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sosial terhadap stabilitas BPRS. Model regresi data panel dapat ditulis

$$\text{Stab}_{it} = \phi_0 + \phi_1 \text{Qardh}_{it} + \phi_2 \text{Lerner}_{it} + \phi_3 \text{Lasset}_{it} + \phi_4 \text{CAR}_{it} + \phi_5 \text{FDR}_{it} + \phi_6 \text{BOPO}_{it} + \phi_7 \text{NPF}_{it} + \phi_8 \text{LGDRB}_{it} + \phi_9 \text{Covid19}_{it} + e_{it} \quad (5)$$

Stabilitas BPRS tergantung dari skala bank. Untuk itu penelitian ini akan membedakan pengaruh pembiayaan qard terhadap stabilitas BPRS berdasarkan skala bank yaitu antara BPRS besar dan kecil.

Ada tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu metode *common effect* (CE), metode *fixed effect* (FE) dan metode *random effect* (RE). Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan metode mana yang terbaik yaitu uji F, uji LM dan uji Hausman. Uji F adalah uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* berdasarkan distribusi statistik F. Uji LM merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dan *random effect* mengikuti distribusi statistik *Chi squares*. Uji Hausman merupakan uji untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* yang mengikuti distribusi *Chi Squares* (Ardana and Nurmalia, 2025)

Data

Penelitian ini menganalisis seluruh BPRS di Indonesia yang menyalurkan pembiayaan qard. Dari sebanyak 175 BPRS di Indonesia, sebanyak 123 BPRS yang menyalurkan pembiayaan qard. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2023. Data yang digunakan adalah data kuartalan. Jumlah observasi adalah 4,402 dalam bentuk data panel yang tidak seimbang. Data yang digunakan adalah data-data keuangan BPRS dan data ekonomi makro di tingkat provinsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan rugi laba setiap BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data keuangan BPRS tersebut dapat di akses dari laman website OJK (www.ojk.go.id). Data makro yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) dari badan pusat statistik (BPS). Data PDRB dapat diakses melalui laman BPS (www.bps.go.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Sebelum membahas tentang hasil regresi, penelitian ini menampilkan statistik deskriptif variabel penelitian. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif baik variabel dependen dan independen. Statistik deskriptif berisikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing variabel.

Rata-rata nilai Z-score 7.06 dengan deviasi standard 6.13 dimana nilai minimum - 2.7 dan nilai maksimum 73.5. Kondisi ini menunjukkan stabilitas BPRS sangat bervariasi antar satu BPRS dengan BPRS yang lainnya. Rata-rata pembiayaan qard sebesar 1.9% dari total pembiayaan BPRS dengan standar deviasi 5.4%. Rata-rata Lerner indeks sebesar 39.4% dengan standar deviasi 45.3%. Artinya BPRS mampu menetapkan harga diatas biayanya sebesar 39.4%. Rata-rata asset, yang mengukur besarnya setiap BPRS adalah 98 milyar dengan standar deviasi 165.24 milyar. Hal ini menunjukan bahwa terdapat variasi yang tinggi skala usaha antar BPRS yang mendukung adanya perbedaan yang cukup besar

stabilitas antara BPRS. Rata-rata CAR sebesar 15% dengan stnadar deviasi 10%. Besarnya CAR ini telah memenuhi syarat minimum CAR yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 15%. Rata-rata pembiayaan yang diukur dengan FDR sebesar 91.3% dengan standard deviasi 19%. Berdasarkan nilai FDR, pembiayaan BPRS relatif tinggi, tetapi masih dibawah 95%. Rata-rata BOPO adalah 34.3% dengan standar deviasi sebesar 12.4%. Nilai NPF rata-ratanya sebesar 8.7% yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan macet cukup tinggi karena diatas 5% sebagaimana diatur oleh OJK.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. dev.	Min	Max
Z-score	7.066	6.113	-2.709	73.552
Qard	0.019	0.054	0.000	0.650
Lerner	0.394	0.453	-0.327	1.190
Asset	98.003	165.241	0.955	1911.000
CAR	0.150	0.102	0.056	0.383
FDR	0.913	0.190	0.636	1.277
BOPO	0.343	0.124	0.133	0.523
NPF	0.087	0.063	0.017	0.211
PDRB	202.782	150.744	4.922	524.686
COVID	0.196	0.397	0.000	1.000

Sumber: Otaritas Jasa Keuangan (diolah, 2025)

Selanjutnya penelitian ini menghitung besarnya nilai korelasi antara variabel independen untuk menguji apakah ada masalah multikolinieritas di dalam data. Tabel 3 menyajikan korelasi antara variabel independen. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independen dibawah angka ± 0.5 . Rendahnya nilai korelasi antara variabel independen ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius multikolinieritas sehingga estimasi yang dihasilkan menghasilkan estimator yang kuat (*robust*).

Tabel 3. Korelasi

	Zscore	Fqard	Lerner	Lasset	CAR	FDR	CIR	NPF	LPDRB
Zscore	1								
Fqard	-0.015	1							
Lerner	0.100	0.016	1						
Lasset	-0.281	0.085	-0.263	1					
CAR	0.426	-0.024	0.254	-0.581	1				
FDR	-0.014	0.014	0.026	-0.010	0.071	1			
BOPO	-0.243	0.003	-0.323	0.270	-0.262	-0.011	1		
NPF	0.023	0.011	0.068	-0.288	0.276	-0.004	0.038	1	
LPDRB	-0.300	0.102	0.015	0.102	-0.036	-0.050	-0.085	-0.015	1
COVID	-0.035	-0.013	-0.034	0.095	-0.020	0.004	0.050	-0.100	0.012

Sumber: Otaritas Jasa Keuangan (diolah, 2025)

Uji hipotesis

Hasil estimasi model regresi panel dalam persamaan (1) untuk seluruh BPRS yang diteliti ditampilkan dalam tabel 4. Tiga metode telah digunakan untuk mengestimasiya yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Ada tiga estimasi yang ditampilkan. Pertama, model 1 yang menunjukkan estimasi tanpa variabel makroekonomi PDRB dan COVID. Kedua, model 2 menampilkan estimasi tanpa variabel

COVID. Ketiga, model 3 menunjukkan estimasi dengan variabel PDRB dan COVID. Tabel 4 hanya menampilkan metode estimasi yang terbaik. Berdasarkan uji F, uji LM dan uji Hausman, model 1, model 2 dan model 3 yang terbaik adalah model yang diestimasi dengan menggunakan metode *fixed effect*.

Berdasarkan metode *fixed effect*, pembiayaan qard bertanda negatif dan signifikan untuk ketiga model sehingga mendukung hipotesis yang dikembangkan.. Lerner indeks bertanda negatif tetapi tidak signifikan untuk semua model. Aset bertanda negatif dan signifikan untuk semua model. CAR bertanda positif dan signifikan dan konsisten pada semua model. FDR bertanda positif dan signifikan untuk ketiga model. BOPO bertanda negatif dan signifikan untuk semua model. NPF bertanda negatif dan signifikan untuk semua model. PDRB bertanda positif dan signifikan untuk model 2 dan 3. COVID-19 bertanda negatif dan signifikan untuk model 3.

Tabel 4. Hasil Seluruh BPRS

Variabel	Fixed effect (1)		Fixed effect (2)		Fixed effect (3)	
	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
Qard	-4.885***	0.000	-4.970***	0.000	-4.990***	0.000
Lerner	-0.090	0.397	-0.126	0.236	-0.127	0.233
Lasset	-0.828***	0.000	-1.209***	0.000	-1.186***	0.000
CAR	30.360***	0.000	29.303***	0.000	29.417***	0.000
FDR	0.535**	0.027	0.537**	0.026	0.531**	0.028
BOPO	-3.995***	0.000	-3.759***	0.000	-3.706***	0.000
NPF	-1.387**	0.036	-1.689***	0.015	-1.778**	0.011
LPDRB	-	-	2.046***	0.000	2.046***	0.000
COVID	-	-	-	-	-0.120*	0.090
Konstan	18.316***	0.000	1.156	0.801	0.745	0.871
R-squared	0.387		0.387		0.389	
Observasi	4,402		4,402		4,402	
Bank	123		123		123	
Uji model						
F	169.44***		146.61***		146.52***	
LM	48965.63***		44673.6***		44693.12***	
Hausman	31.16***		53.71***		58.48***	

Keterangan: *, **, *** signifikan pada 1%, 5% dan 10%

Sumber: Otaritas Jasa Keuangan (diolah, 2025)

Besarnya BPRS akan mempengaruhi kinerja keuangan BPRS. Analisis selanjutnya adalah membagi BPRS menjadi BPRS besar dan kecil. Jika asset sebuah BPRS lebih besar dari nilai rata-ratanya maka BPRS tersebut dikelompokkan dalam BPRS Besar. Sebaliknya bila asset sebuah BPRS lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka BPRS tersebut dikelompokkan dalam BPRS kecil.

Tabel 5 menampilkan hasil estimasi untuk BPRS besar dan BPRS kecil. Tabel 4 hanya menyajikan metode estimasi yang terbaik. Berdasarkan uji F, uji LM dan uji Hausman, metode estimasi yang terbaik untuk BPRS besar adalah model yang diestimasi dengan menggunakan metode *random effect* sedangkan metode estimasi yang terbaik untuk BPRS kecil adalah metode *fixed effect*.

Berdasarkan metode estimasi terbaik, pembiayaan qard bertanda negatif dan signifikan baik BPRS besar dan kecil sehingga mendukung hipotesis yang dikembangkan.. Lerner indeks bertanda positif dan signifikan untuk BPRS besar tetapi Lerner indeks

bertanda negatif dan signifikan untuk BPRS kecil. Aset bertanda positif tetapi tidak signifikan untuk BPRS besar dan aset bertanda negatif dan signifikan untuk BPRS kecil. CAR bertanda positif dan signifikan untuk BPRS besar dan kecil. FDR bertanda positif tetapi tidak signifikan untuk BPRS besar dan kecil. BOPO bertanda negatif dan signifikan untuk semua BPRS. NPF bertanda negatif dan signifikan untuk BPRS kecil tetapi NPF bertanda positif dan tidak signifikan untuk BPRS besar. PDRB bertanda negatif dan signifikan untuk BPRS besar tetapi PDRB bertanda positif dan signifikan untuk BPRS kecil. COVID-19 bertanda negatif tetapi tidak signifikan untuk BPRS besar dan kecil.

Tabel 5. Hasil BPRS Besar dan kecil

Variabel	BPRS besar		BPRS kecil	
	Random effect		Fixed effect	
	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
Qard	-2.832***	0.000	-9.623***	0.007
Lerner	0.655***	0.000	-1.197***	0.000
Lasset	-0.007	0.948	-2.790***	0.000
CAR	34.720***	0.000	24.018***	0.000
FDR	0.283	0.244	0.436	0.322
BOPO	-7.210***	0.000	-0.424	0.647
NPF	0.957	0.230	-4.224***	0.002
LPDRB	-1.893***	0.000	7.887***	0.000
COVID	-0.061	0.463	-0.134	0.448
Konstan	27.044***	0.000	-42.726***	0.000
R-squared	0.331		0.337	
Observasi	2,611		1,791	
Bank	73		50	
Uji model				
F	178.25***		136.45***	
LM	29613.98***		16519.33***	
Hausman	10.75		39.45***	

Keterangan: *, **, *** signifikan pada 1%, 5% dan 10%

Sumber: Otartitas Jasa Keuangan (diolah, 2025)

Pengaruh pembiayaan Qard terhadap stabilitas

Pembahasan pertama dimulai dari pengaruh pembiayaan Qard terhadap stabilitas BPRS. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan Qard berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan Qard justru menurunkan stabilitas BPRS. Pembiayaan Qard menyebabkan kemampuan bank menghasilkan laba mengalami penurunan karena BPRS tidak memungut biaya apapun sehingga mengurangi keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pembiayaan qard menurunkan keuntungan (Maulana, Theresna Ruchjana, and Nurdiansyah 2020; Syahid et al. 2024). Penurunan keuntungan ini selanjutnya akan mempengaruhi stabilitas BPRS. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan data agregat BPRS dimana pembiayaan Qard memperkuat stabilitas BPRS (Al-Banna and Nurdany 2022). Berdasarkan skala bank, dampak negatif pembiayaan Qard lebih besar untuk BPRS kecil dibandingkan dengan BPRS besar. BPRS kecil mempunyai keterbatasan dana sehingga peningkatan pembiayaan Qard akan berdampak lebih besar dalam menurunkan keuntungan dan stabilitas bank.

Pengaruh Lerner indeks terhadap stabilitas

Hasil menginformasikan bahwa Lerner indeks bertanda negatif tetapi tidak signifikan. Artinya, Lerner index tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Lerner indeks adalah mengukur kekuatan pasar sebuah BPRS. Tingginya Lerner indeks menunjukkan tingginya kekuatan pasar BPRS dan ini menunjukkan pasar persaingan tidak sempurna. Temuan ini menggambarkan bahwa persaingan tidak mempengaruhi stabilitas BPRS. Area operasi BPRS dibatasi hanya di setiap kabupaten dan Jumlah BPRS di kabupaten tidak banyak sehingga persaingan BPRS memang tidak ketat untuk bank syariah tingkat regional kabupaten. Hasil penelitian ini tidak mendukung baik teori stabilitas persaingan (*competition stability*) dimana persaingan meningkatkan stabilitas ataupun kerapuhan persaingan (*competition fragility*) dimana persaingan menurunkan stabilitas (Ibrahim et al. 2019; Risfandy, Tarazi, and Trinugroho 2022). Berdasarkan skala BPRS, lerner indeks berpengaruh positif terhadap stabilitas BPRS besar dan lerner indeks berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar persaingan tidak sempurna menguntungkan bagi BPRS besar dan merugikan bagi BPRS kecil.

Pengaruh Aset terhadap stabilitas

Aset berdampak negatif terhadap stabilitas BPRS. Temuan ini menunjukkan semakin besar BPRS menyebabkan stabilitas BPRS semakin berkurang. Besarnya aset menunjukkan skala operasi BPRS. Bank dengan aset besar akan menghasilkan efisiensi operasi karena adanya skala ekonomi. Namun di sisi lain, bank dengan aset besar akan menghasilkan inefisiensi operasi jika tidak dikelola dengan baik (Widarjono 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar bank semakin rendah kontrol pengawasan pembiayaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya tingkat pembiayaan macet sebesar 8%, yang lebih tinggi dari batas maksimum dari OJK sebesar 5%. Tingginya pembiayaan macet ini akan menurunkan keuntungan dan stabilitas BPRS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan mendukung teori “too big to fail” (Saif-Alyousfi, Saha, and Md-Rus 2020; Putri and Widarjono 2023). Hal yang menarik adalah bahwa pengaruh negatif aset terhadap stabilitas hanya terjadi pada kasus BPRS kecil.

Pengaruh CAR terhadap stabilitas

Modal bank yang diukur CAR sangat penting bagi stabilitas bank. OJK telah menetapkan minimum CAR sebesar 12% dengan tujuan agar bank mempunyai modal yang cukup jika terjadi kerugian yang tidak diharapkan. Selain itu, kecukupan CAR juga mampu membantu bank untuk meningkatkan keuntungannya (Sutrisno and Widarjono 2022). CAR berpengaruh positif terhadap stabilitas BPRS. Temuan ini menunjukkan bahwa bank dengan CAR yang tinggi mampu mendorong stabilitas bank karena bank mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mempunyai cadangan cukup jika terjadi kerugian yang tidak terduga. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2021); Berdasarkan skala bank, CAR lebih besar pengaruhnya terhadap stabilitas pada BPRS besar dibandingkan dengan BPRS kecil.

Pengaruh FDR terhadap stabilitas

Pendapatan bank Islam diperoleh dari dua sumber yaitu pendapatan operasi dan pendapatan non operasi. Sumber utama pendapatan bank Islam adalah dari pendapatan dari operasi yang bersumber dari penyaluran dana (Widarjono, 2021). Pembiayaan dalam penelitian ini diukur dengan *financing deposit ratio* (FDR). Hasil menunjukkan bahwa

FDR berpengaruh positif terhadap stabilitas BPRS. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan stabilitas BPRS. Hal ini terjadi karena tingkat pembiayaan BPRS rata-ratanya 91.3%, masih dibawah ambang batas dari OJK sebesar 95% sehingga BPRS masih mampu mengendalikan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Al-Banna and Nurdany 2022).

Pengaruh BOPO terhadap stabilitas

Efisiensi operasi dihitung dengan menggunakan rasio biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Tingginya BOPO menunjukan rendahnya efisiensi operasi karena untuk mendapatkan pendapatan dibutuhkan biaya yang besar. Sebaliknya rendahnya BOPO menggambarkan tingginya efisiensi operasi disebabkan untuk mendapatkan pendapatan hanya dibutuhkan biaya yang kecil (Misanam and Widarjono 2023). Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS. Bank dengan BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya tingkat efisiensi operasi BPRS sehingga akan menurunkan keuntungan dan selanjutnya menurunkan stabilitas BPRS. Temuan ini mengkonfirmasi hasil dari penelitian sebelumnya (Kasri and Azzahra 2020). Berdasarkan skala bank, ketidakefisien operasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS skala besar.

Pengaruh NPF terhadap stabilitas

Pembiayaan macet merupakan kendala utama BPRS sebagai Lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) (Aiyubbi, Widarjono, and Amir 2022). Pembiayaan macet di dalam bank Islam biasanya diukur dengan non-performing financing (NPF) yaitu rasio pembiayaan macet dengan total pembiayaan. Hasil penelitian menghasilkan temuan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS. Artinya, tingginya pembiayaan macet menurunkan stabilitas bank. Sumber utama pendapatan bank adalah pembiayaan. Jika pembiayaan macet tinggi maka berakibat pada penurunan keuntungan bank dan selanjutnya juga menurunkan stabilitas bank (Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2020). Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya adanya pengaruh negatif NPF terhadap stabilitas bank Islam (Sururi and Kuntoro 2025).

Pengaruh PDRB terhadap stabilitas

Kondisi ekonomi makro baik tingkat nasional maupun regional sangat mempengaruhi kondisi bisnis, termasuk BPRS. Kondisi ekonomi makro di tingkat regional diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) di tingkat provinsi. Jika kondisi ekonomi makro baik ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi regional yang tinggi maka kemampuan BPRS untuk menghasilkan keuntungan juga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap stabilitas BPRS. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong BPRS untuk menyalurkan dana lebih ekspansif untuk mendukung produksi barang dan jasa dan di sisi lain kemampuan nasabah mengembalikan pinjamannya juga berjalan dengan baik. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan keuntungan dan stabilitas BPRS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2021; Putri and Misbah 2025). Berdasarkan skala BPRS, PDRB berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS skala besar. Hal ini terjadi karena seringkali bank besar kurang hati-hati dalam menyalurkan dana saat ekonomi dalam kondisi baik sehingga meningkatkan resiko pembiayaan. Namun, PDRB berpengaruh positif terhadap stabilitas untuk BPRS kecil.



Pengaruh COVID terhadap stabilitas

COVID-19 berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS. COVID-19 adalah menyebarnya wabah penyakit coronavirus yang menyebabkan pemerintah harus melakukan pembatasan aktivitas Masyarakat (lockdown) pada kuartal kedua tahun 2020 agar virus tersebut tidak menyebar luas. Akibatnya, kegiatan ekonomi mengalami kemacetan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis hingga terjadi pertumbuhan ekonomi yang negatif tahun 2020. Dampaknya kemampuan BPRS menyalurkan dananya menurun dan kemampuan nasabah mengembalikan pembiayaannya juga menurun. COVID telah menurunkan keuntungan BPRS (Risfandy and Pratiwi 2022). Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa COVID-19 menurunkan stabilitas perbankan Islam (Ajizah and Widarjono 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel pembiayaan qard sebagai pembiayaan sosial, variabel persaingan, variabel internal bank dan kondisi ekonomi makro terhadap stabilitas BPRS di Indonesia. BPRS yang diteliti adalah BPRS yang menyalurkan pembiayaan Qard pada periode 2015-2023 dengan menggunakan data kuartalan. Hasil penelitian menginformasikan bahwa pembiayaan qard berpengaruh negatif terhadap stabilitas BPRS tetapi bank kecil menghadapi resiko stabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan BPRS besar ketika menyalurkan pembiayaan qard. Stabilitas BPRS sangat dipengaruhi oleh fundamental bank yang kuat yaitu kecukupan modal, kemampuan pembiayaan, efisiensi operasi dan pengelolaan kredit macet. Selain, itu kondisi ekonomi makro yang baik dengan tingginya pertumbuhan ekonomi mendorong stabilitas BPRS.

Temuan penelitian mempunyai implikasi penting baik dari sisi teoritis dan praktis. Implikasi teoritisnya, pembiayaan qard sebagai pembiayaan sosial belum mampu memperkuat kinerja BPRS dari sisi stabilitasnya. Pembiayaan qard memang bertujuan untuk kepentingan sosial bukan untuk kepentingan bisnis agar bank syariah bisa mencapai tujuan maqasid syariah. Implikasi praktisnya, BPRS harus tetap menyalurkan pembiayaan qard meskipun belum mampu mendukung kinerjanya. Pembiayaan qard ini dampaknya jangka Panjang bukan jangka pendek. Pembiayaan qard akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sehingga dalam jangka panjang bisa memperkuat kinerja bank syariah, termasuk BPRS. Selain itu, BPRS harus mampu memperkuat bank fundamental seperti efisiensi dan pengelolaan pembiayaan macet untuk memperkuat stabilitas bank.

SUMBER DANA PENELITIAN

Penelitian ini dibiayai oleh kementerian Pendidikan dalam program hibah Penelitian Tesis Magister (PTM) tahun 2025 berdasarkan kontrak No. 059/DirDPPM/70/DPPM/PTM-KEMDIKBUDRISTEK/VI/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyubbi, Dityawarman El, Agus Widarjono, and Nabilah Amir. 2022. "Dampak Diversifikasi Pembiayaan Sektorial Terhadap Non-Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9 (2): 140–55. <https://doi.org/10.20473/vol9iss2022pp140-155>.
- Ajizah, Sintia Dewi Nur, and Agus Widarjono. 2023. "Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10 (1): 57–68. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>.
- Al-Banna, Hasan, and Achmad Nurdany. 2022. "Sustainability of Islamic Rural Banks: A Social Qardh Financing Approach." *Global Review of Islamic Economics and Business* 9 (2): 087. <https://doi.org/10.14421/grieb.2021.092-08>.
- Ardana, Yudhistira, and Gustika Nurmalia. 2025. "Determination of Islamic social responsibility disclosure in Indonesian sharia commercial banks." *Economics, Finance, and Business Review*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art4>
- Assyarofi, Ayu Almas, and Luluk Muhimatul Ifada. 2023. "The Influence of Financial Ratios and Qardhul Hasan Financing on Financial Performance in Islamic Banks." *International Journal of Current Science Research and Review* 06 (08): 5549–55. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i8-20>.
- Čihak, Martin, and Heiko Hesse. 2010. "Islamic Banks and Financial Stability : An Empirical Analysis." *Journal of Financial Services Research* 38 (2): 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>.
- Elyana, Eneng, Jalaluddin Jalaudin, and Nuraeni Nureani. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Pembiayaan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Di Bank BRI Syariah." *Ar Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1 (1): 46–54.
- Fitrah, Jauharil, and Agus Widarjono. 2024. "The Effect of Bank Fundamentals, Profit-Loss Sharing Financing, and Covid-19 on the NPF of Islamic Commercial Banks in Indonesia." *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 4 (2): 205–17. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i2.1952>.
- Garwautama, Paramadita Khalifa, Sulaeman Sulaeman, and Iqbal Noor. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qard Terhadap Profitabilitas." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6 (2): 145–56.
- Hapsari, Putri Nela, and Agus Widarjono. 2023. "Diversifikasi Pembiayaan Dan Pengaruh Covid-19 Terhadap Non Performing Financing (NPF) Di Provinsi Jawa Barat Indonesia." *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 2 (1): 36–49. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art5>.
- Hendri, Zul, Eka Wulandari, and Mohd Sollehudin Shuib. 2025. "Do we need large Islamic rural banks?" *Economics, Finance, and Business Review*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art1>
- Ibrahim, Mansor H., and Nafis Alam. 2018. "Islamic Economics and Islamic Finance in the World Economy." *World Economy* 41 (3): 668–73. <https://doi.org/10.1111/twec.12506>.
- Ibrahim, Mansor H., Kinan Salim, Moutaz Abojeib, and Lau Wee Yeap. 2019. "Structural Changes, Competition and Bank Stability in Malaysia's Dual Banking System." *Economic Systems* 43 (1): 111–29. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2018.09.001>.
- Jusuf, Nurain, and Agus Widarjono. 2024. "Funding Liquidity Risk, Bank-Specific Variables and Profitability of Islamic Rural Banks." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 13 (2): 434–50. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2227>.



- Kasri, Rahmatina A, and Chairilisa Azzahra. 2020. "Do Islamic Banks More Stable than Conventional Banks? Evidence from Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6 (2): 149–64. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art6>.
- Khairani, Zelfia, and Hesi Eka Puteri. 2024. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Qard Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 95–105. www.ojk.go.id.
- Khattak, Mudeer A., Buerhan Saiti, and Shabeer Khan. 2021. "Does Market Power Explain Margins in Dual Banking? Evidence from Panel Quantile Regression." *International Journal of Finance and Economics*, no. January, 1–19. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2510>.
- Khattak, Mudeer Ahmed, Mohsin Ali, Noureen A. Khan, and Fawad Ahmad. 2022. "The Adjusted Market Power, Competition, and Performance: Islamic Vs Conventional Banks." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8 (4): 577–98. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i4.1532>.
- Larasati Agustina, Ingrid, and Rina Hilmania. 2021. "Does Istishna and Qardh Financing Affect Profitability?" *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12 (8): 607–11. www.bi.go.id.
- Maulana, Dede Rapsanjani, Eva Theresna Ruchjana, and Dian Hakip Nurdiansyah. 2020. "The Effect of Profit Sharing Financing and Qard Financing on Net Profit Sharia Bank in Indonesia." *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 8 (2): 147–58.
- Meslier, Céline, Tastaftiyan Risfandy, and Amine Tarazi. 2020. "Islamic Banks' Equity Financing, Shariah Supervisory Board, and Banking Environments." *Pacific Basin Finance Journal* 62 (4): 101354. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101354>.
- Misanam, Munrokhim, and Agus Widarjono. 2023. "Market Concentration, Bank Characteristics, Macroeconomic Conditions, and Indonesian Islamic Bank Financing." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 14 (2): 165–84. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v14i2.165-184>.
- Muhammad, Rifqi, Hairul Azlan Annuar, Muhammad Taufik, and Peni Nugraheni. 2021. "The Influence of the SSB's Characteristics toward Sharia Compliance of Islamic Banks." *Cogent Business and Management* 8 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1929033>.
- Mukhibad, Hasan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Kiswanto Jurusan Akuntansi. 2017. "An Analysis on Financial and Social Performance of Islamic Banks in Indonesia Prabowo Yudho Jayanto." *Int. J. Monetary Economics and Finance*. Vol. 10.
- Mukhibad, Hasan, Indah Anisykurlillah, Ahmad Nurkhin, and Prabowo Yudo Jayanto. 2019. "Can Social Performance Improve Financial Performance and Increase Customers Trust?" *International Journal of Financial Research* 10 (4): 37–45. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p37>.
- Nguyen, Thach V.H., and Thai Vu Hong Nguyen. 2022. "How Do Banks Price Liquidity? The Role of Market Power." *Global Finance Journal* 53 (April): 100736. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2022.100736>.
- Nugraheni, Peni, and Istiqomah Nur Alimin. 2022. "Factors Influencing PLS Financing: The Perspective of Indonesian Islamic Banks Employees." *PSU Research Review* 6 (2): 77–89. <https://doi.org/10.1108/PRR-07-2020-0022>.
- Oktaviani, Ines Nathasia, and Salim Alaidrus. 2022. "THE INFLUENCE OF QARD AND ZAKAT ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. Vol. 5.

- Othman, Norfaizah, Mariani Abdul-Majid, and Aisyah Abdul-Rahman. 2017. "Partnership Financing and Bank Efficiency." *Pacific Basin Finance Journal* 46 (August): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.08.002>.
- . 2023. "Equity Financing and Islamic Bank Stability: Evidence from Malaysia and Indonesia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 16 (6): 1248–68. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2022-0106>.
- Putri, Dyah Widhowaty Eko Purnomo, and Agus Widarjono. 2023. "Effect of Stability and Funding Risk on Shariah Rural Bank's Profitability." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10 (6): 620–31. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20236pp620-631>.
- Putri, Dyah Widhowaty Eko Purnomo and Misbah Hanim. 2025. "The impact of funding risk on the stability of Islamic rural banks in Indonesia." *Economics, Finance, and Business Review*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art2>
- Rakshit, Bijoy, and Samaresh Bardhan. 2022. "An Empirical Investigation of the Effects of Competition, Efficiency and Risk-Taking on Profitability: An Application in Indian Banking." *Journal of Economics and Business* 118 (1): 106022. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2021.106022>.
- Risfandy, Tastaftiyan, Burhanudin Harahap, Arif Rahman Hakim, Sutaryo Sutaryo, Linggar Ikhsan Nugroho, and Irwan Trinugroho. 2020. "Equity Financing at Islamic Banks: Do Competition and Bank Fundamentals Matter?" *Emerging Markets Finance and Trade* 56 (2): 314–28. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1553160>.
- Risfandy, Tastaftiyan, and Desti Indah Pratiwi. 2022. "The Performance of Indonesian Islamic Rural Banks During Covid-19 Outbreak: The Role of Diversification." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8 (3): 455–70. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i3.1564>.
- Risfandy, Tastaftiyan, Amine Tarazi, and Irwan Trinugroho. 2022. "Competition in Dual Markets: Implications for Banking System Stability." *Global Finance Journal* 52:100579. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100579>.
- Rita, Stella Dewi, and Dian Sugiarti. 2025. "Islamic performance index and profitability with the moderating role of intellectual capital in Indonesian Islamic banks." *Economics, Finance, and Business Reviews*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art5>
- Saif-Alyousfi, Abdulazeez Y.H., Asish Saha, and Rohani Md-Rus. 2020. "The Impact of Bank Competition and Concentration on Bank Risk-Taking Behavior and Stability: Evidence from GCC Countries." *North American Journal of Economics and Finance* 51 (1): 100867. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.015>.
- Šeho, Mirzet, Obiyathulla Ismath Bacha, and Edib Smolo. 2020. "The Effects of Interest Rate on Islamic Bank Financing Instruments: Cross-Country Evidence from Dual-Banking Systems." *Pacific Basin Finance Journal* 62 (December 2019): 101292. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101292>.
- Selim, Mohammad. 2019. "The Effectiveness of Qard-al-Hasan (Interest Free Loan) as a Tool of Monetary Policy." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12 (1): 130–51. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0187>.
- Selim, Mohammad, and M. Kabir Hassan. 2020. "Qard-al-Hasan-Based Monetary Policy and the Role of the Central Bank as the Lender of Last Resort." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11 (2): 326–45. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2017-0190>.
- Sururi, Sururi, and Agus Kuntoro. 2025. "Financial Inclusion and Financial Stability: The Case of Islamic Rural Banking in Indonesia." *Accounting and Finance Studies* 5 (1): 001–019. <https://doi.org/10.47153/afs51.11942025>.



- Sutrisno, Sutrisno, and Agus Widarjono. 2022. "Is Profit – Loss- Sharing Financing Matter for Islamic Bank ' s Profitability ? The Indonesian Case." *Risks* 10 (11): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10110207>.
- . 2024. "Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia." *Cogent Business & Management* 11 (1): 1-15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2331707>.
- Sutrisno, Sutrisno, Agus Widarjono, and Maslinawati Mohamad. 2023. "Does Financing Diversification Improve Bank Risk? Evidence From Indonesian Islamic Rural Banks." *International Journal of Economics and Finance Studies* 15 (4): 103–24. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315406>.
- Syahid, Muhammad, Amina A A Elzaanim, H Noviarita, Akbar P Kartika, and M Noval. 2024. "The Influence of Working Capital Financing, Micro Financing and Qardhul Hasan Funds on The Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (03): 3210–20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15433>.
- Widarjono, Agus. 2024. "Determinant of Sharia Rural Bank Profitability: Do Size and Location Matter?" *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 15 (2): 139–54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v15i2.139-154>.
- Widarjono, Agus, M B Hendrie Anto, and Faaza Fakhrunnas. 2020. "Financing Risk in Indonesian Islamic Rural Banks : Do Financing Products Matter ?" *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (9): 305–14. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.305>.
- . 2021. "Is Islamic Bank More Stable Than Conventional Bank ? Evidence From Islamic Rural Banks in Indonesia." *International Journal of Financial Research* 12 (2): 294–307. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p294>.
- Widarjono, Agus, and Munrokhim Misanam. 2024. "Determinants of Bank Capital in Indonesian Islamic Banks." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 9 (3): 229–41.
- Widarjono, Agus, Diana Wijayanti, and Suharto Suharto. 2022. "Funding Liquidity Risk and Asset Risk of Indonesian Islamic Rural Banks." *Cogent Economics & Finance* 10 (1): 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2059911>.